

PENINGKATAN KINERJA GURU DENGAN MENGEFEKTIFKAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 SURALAGA

Mulawarman
SMP Negeri 1 Suralaga
Mulawarman.guru@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan kinerja guru dengan mengefektifkan Kelompok MGMP melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Suralaga tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian ini, meunjukkan bahwa pembinaan pmelalui supervisi akademik Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan Kepala Sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus I dan II) yaitu 63,33 menjadi 83,0 dan ketuntasan kelompok pada siklus I sebesar 33% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Kata Kunci : Musyawarah Guru, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Kinerja kepala sekolah tidak hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya di sekolah secara efektif dan dari segi akademik kepala sekolah juga dituntut agar dapat, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta melaksanakan evaluasi pembelajaran, karena seorang kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer di sekolah tetapi ia juga haru berperan sebagai guru / pengajar di kelas.

Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan, dan banyak strategi yang harus dikuasai. Kurang adil jika pengangkatan kepala sekolah hanya didasarkan pada pengalaman menjadi guru yang diukur dari segi waktu (lama menjadi guru). Untuk menjadi kepala

sekolah profesional perlu dimulai dari pengangkatan yang profesional pula (Mulyasa, 2003:1).

Berdasarkan pengamatan di sekolah-sekolah yang sedang melakukan uji coba MBS dan KBK serta berbagai masukan dari para ahli masyarakat dalam kegiatan seminar dan lokakarya khususnya di pulau Jawa, Bali, Sumatera dan Sulawesi, menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang belum siap mengikuti berbagai perubahan atau menyiapkan ide-ide baru di sekolah (Mulyasa, 2003:1).

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepala sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme kepala sekolah di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepala sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (kepala sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1) Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru dimana berdasarkan pengalaman penulis menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Suralaga yaitu adanya guru yang tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya secara efektif, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada guru. (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya nilai ujian siswa SMP Negeri 1 Suralaga.

Untuk mengatasi masalah di atas pemerintah dalam hal ini Depdiknas mengeluarkan kebijakan melalui program-program peningkatan mutu pendidikan. Program peningkatan mutu pendidikan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah. Sehingga para guru lebih siap mental untuk melaksanakan tugas di sekolah, berwibawa dan dapat melaksanakan konsep cara belajar siswa aktif (Depdiknas, 2003:11).

KAJIAN PUSTAKA

Kelompok MGMP

Kelompok MGMP adalah wadah kegiatan profesional bagi guru di tingkat SMP/SMA/SMK yang terdiri dari sejumlah guru kelas yang mengajar di sekolah.

Kelompok MGMP memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui Kelompok MGMP tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan, mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru mata pelajaran sejenis dalam membuat dan menyusun rencana pembelajaran baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Tujuan dari Kelompok MGMP adalah:

- a) Memberikan acuan dan pembinaan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, seperti penyusunan dan pengembangan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), membahas materi esensial yang sulit dipahami, strategi/metode/ pendekatan/media pembelajaran, sumber belajar, kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran remedial, soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisis hasil belajar, menyusun program dan pengayaan, dan membahas berbagai permasalahan serta mencari alternatif solusinya.
- c) Memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- d) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi kepala sekolah.

Manfaat Kelompok MGMP

- a) Guru berpeluang untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.(PAIKEM).
- b) Akumulasi dari proses pembelajaran tersebut di atas, diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas.

- c) Meningkatnya kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pengembangan sekolah, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian.
- d) Meningkatnya kompetensi dalam menyelenggarakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- e) Terhimpunnya dokumen portofolio untuk proses sertifikasi, kenaikan jabatan fungsional guru, dan pengakuan hasil belajar.
- f) Terfasilitasinya menjadi anggota atau pengurus organisasi profesi guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya.
- g) Adanya kaitan antara pendidikan dan pelatihan guru di Kelompok MGMP dengan pembenahan pembelajaran di sekolah.
- h) Tersedia guru yang profesional dan mampu meningkatkan kinerjanya di sekolah.
- i) Kemudahan dalam pengelolaan keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan di Kelompok MGMP dengan meminimalisasi dampak negatif akibat guru sering meninggalkan tugas karena keikutsertaannya dalam pelatihan.

Terwujudnya Kelompok MGMP sebagai wadah komunikasi, pembinaan, dan peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak pada hasil belajar siswa. Supervisi akademik guru intinya membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu sasaran supervise akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembinaan supervisi akademik maka sifat sebagai sebagai seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus memiliki kualitas sebagai berikut:

- a. mendengarkan dengan sabar.
- b. Menunjukkan keterampilan dengan jelas

- c. menawarkan insentif atau dorongan dengan tepat.
- d. Mempertimbangkan reaksi dan pemahaman secara tepat.
- e. Menjelaskan, merangsang (*stimulating*) dan memuji secara simpatik dan penuh perhatian.
- f. Meningkatkan pengetahuan sendiri secara berkelanjutan.

Tujuan supervise akademik adalah untuk meningkatkan:

- a. Interaksi tatap muka dan membangun hubungan antara guru dengan kepala sekolah
- b. Pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah
- c. meningkatkan belajar siswa melalui peningkatan pembelajaran guru.
- d. Basis data untuk pengambilan keputusan
- e. Pengembangan kapasitas individual dan organisasi
- f. membangun kepercayaan pada proses, satu sama lain, dan lingkungan
- g. Mengubah hasil dengan pengembangan dengan kehidupan yang lebih baik untuk guru dan siswa dan pembelajaran mereka

METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Suralaga.

2. Setting Penelitian

- a. PTS dilakukan pada SMP Negeri 1 Suralaga tahun pelajaran 2018/2019.
- b. PTS dilakukan pada guru yang berjumlah 10 orang.

3. Rancangan Penelitian

- a. tindakan dilakukan dalam beberapa siklus.
- b. Kegiatan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Lama penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus sampai dengan 30 september 2018 sampai penyelesaian laporan penelitian
- d. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam tahapan siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari:

Variabel Harapan : peningkatan kinerja guru.

Variabel Tindakan: Penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah dengan mengefektifkan Kelompok MGMP.

Adapun indikator yang diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari:

1. Kemampuan guru meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.
2. Kinerja guru melalui supervisi akademik Kepala sekolah.
3. Kefektifan pembinaan melalui supervise akademik Kepala Sekolah.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indicator sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas perencanaan.
2. kualita perangkat observasi.
3. kualitas operasional tindakan.
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan Kepala sekolah.
5. kesesuaian teknik yang digunakan meningkatkan kinerja guru.
6. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan dengan supervise akademik Kepala Sekolah.
7. Kemampuan Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru.

5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1. **Guru:** Diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
2. **Kepala Sekolah:** Diperoleh data tentang efektifitas penerapan supervisi akademik dengan mengefektifkan Kelompok MGMP.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan **Observasi dan Tes**.

6. Indiktor Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru apabila $\geq 85\%$ guru (guru yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal ≥ 75 . Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan

dilaksanakan karena tindakan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan indikator yang dibuat.

7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah:

a. Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dengan menggunakan prosentase (%).

b. Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan.

8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus sampai dengan 30 September 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan Penelitian.

1. Perencanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Menyusun instrument pembinaan.
- b. Menyusun instrument monitoring.
- c. Sosialisasi kepada guru.
- d. Melaksanakan tindakan dalam pembinaan.
- e. Melakukan refleksi.
- f. Menyusun strategi pembinaan pada siklus kedua berdasarkan refleksi siklus pertama.
- g. Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua.
- h. melakukan Observasi.
- i. Melakukan refleksi pada siklus kedua.
- j. Menyusun Strategi pembinaan pada siklus ke tiga berdasar refleksi siklus kedua.
- k. Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga.
- l. Melakukan observasi

m. Melakukan refleksi pada siklus-siklus.

n. Menyusun laporan.

3. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 40 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 25 Agustus 2018 dan siklus kedua pada tanggal 1 s.d 14 September 2018.

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, lembar Supervisi akademik dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga lembar observasi pengelolaan pembinaan.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 25 Agustus 2018 di SMP Negeri 1 Suralaga tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah guru 3 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar-mengajar. Pada akhir proses pembinaan guru guru diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru.

Dari hasil supervisi yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata guru adalah 63,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara klasikal guru belum tuntas dalam meningkatkan kemampuannya, karena guru yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 75 hanya sebesar 33 % atau baru ada 1 guru dari 3 guru yang tuntas, hasil ini tentu lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan Kepala Sekolah dengan melaksanakan pembinaan melalui supervise akademik.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
- b. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu.
- c. Guru kurang antusias selama pembinaan berlangsung.

4. Revisi Rancangan

- a. Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.
- b. kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Dimana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- c. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- d. kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru lebih antusias.

SIKLUS 2

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar supervisi akademik dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 14 September 2018 di SMP Negeri 1 Suralaga tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus I tidak terulangi lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan guru diberikan tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun nilai rata-rata kinerja guru adalah 83,0 % dan peningkatan ketuntasan mencapai 100 % atau semua guru sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan guru secara klasikal sudah mengalami peningkatan cukup baik

dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Kepala Sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan selalu ada tes sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan Kepala Sekolah dalam melaksanakan pembinaan supervisi akademik dengan mengefektifkan Kelompok MGMP.

3. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Kinerja guru pada siklus II mencapai ketuntasan.

B. ANALISIS HASIL KEGIATAN

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian kinerja guru sebelum diberikan tindakan:
2. Pencapaian kinerja guru setelah diberikan tindakan melalui supervisi akademik:
3. Pencapaian kinerja guru setelah diberikan tindakan melalui supervisi akademik:

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberikan tindakan yaitu 33 % menjadi 100 % ada kenaikan sebesar 63%
2. Pada siklus II ada peningkatan nilai rata kinerja guru yaitu dari 63,33 menjadi 83,0

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

1. siklus I kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah belum berhasil karena dalam pembinaan masih terlihat guru belum antusias, dan belum memahami apa yang dimaksudkan Kepala Sekolah.
2. pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. mungkin pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah yang baru mereka rasakan sehingga guru merasa kaku dalam melaksanakannya.
4. akan tetapi setelah dijelaskan mereka bisa mengerti dan terbukti pada siklus II proses pembinaan berjalan dengan baik, semua guru aktif lebih-lebih setelah adanya rubrik penilaian proses, seluruh guru meningkat kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Ketuntasan kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan Kepala Sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus I dan II) yaitu 63,33 menjadi 83,0 dan ketuntasan kelompok pada siklus I sebesar 33% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

2. Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data, aktivitas guru dalam pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dan Guru dalam Pembinaan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam proses pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru/antarguru dengan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran, menjelaskan, memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas cukup besar.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Suralaga. Oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik dengan mengefektifkan Kelompok MGMP.

Berdasarkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai lebih besar dari sama dengan 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai lebih besar dari sama 75 pada (siklus II) melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100%.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama 3 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Suralaga tahun pelajaran 2018/2019 yang ditandai dengan peningkatan kinerja guru dalam setiap siklus, yaitu siklus I (33%), siklus II (100%).
2. Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan capaian mutu sekolah.
3. Pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik dengan mengefektifkan Kelompok MGMP efektif untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga mereka siap untuk melaksanakan pembinaan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2007. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Kepala sekolah*.Jakarta : Depdiknas
- _____.2007, *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*.Jakarta : Depdiknas.
- _____.2007, *Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*.Jakarta : Depdiknas.
- Mulyasa E, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Stragtegi, dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.